

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

---

**UPAYA KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN  
KEDISIPLINAN GURU MA AL-HIDAYAH KECAMATAN SINGINGI  
HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI**

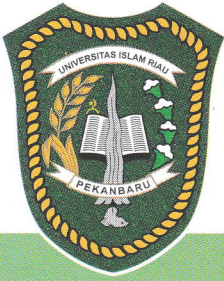
**SKRIPSI**

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Agama  
Islam (FAI) Universitas Islam Riau (UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

**Oleh :**

**HIDAYANTI RIZKY**  
**NPM : 152410191**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
PEKANBARU  
2021**



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الْجَامِعَةُ الْإِسْلَامِيَّةُ الرَّيَوِيَّةُ

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

#### BERITA ACARA UJIAN MEJA HIJAU / SKRIPSI

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau Pekanbaru tanggal 19 November 2021 Nomor : ~~62~~ /Kpts/Dekan/FAI/2021, maka pada hari ini Jum'at Tanggal 19 November 2021 telah dilaksanakan Ujian Meja Hijau/Skripsi Program Studi Pendidikan Agama IS Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

1. Nama : Hidayanti Rizky
2. NPM : 152410191
3. Program Studi : Pendidikan Agama Islam (S.1)
4. Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru MA Al- Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi
5. Waktu Ujian : 08.00 – 09.00 WIB
6. Lulus Yudicium / Nilai : 75 (B)
7. Keterangan lain : Ujian berjalan dengan lancar dan aman

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. M. Yusuf Ahmad, MA

Dosen Penguji :

1. Dr. M. Yusuf Ahmad, MA : Ketua
2. Dr. Mawardi Ahmad, MA : Anggota
3. H. Miftah Syarif, S.Ag, M.Ag : Anggota



Dekan,  
Fakultas Agama Islam UIR,

M. M. M. E. Sy  
NIDN : 1025066901

**LEMBARAN PENGESAHAN**

Skripsi yang sudah dimunaqosahkan dalam sidang sarjana (S1) Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau :

Nama : Hidayanti Rizky  
NPM : 152410191  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A  
Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Skripsi ini dapat diterima oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana (S1).

**PANITIA UJIAN SKRIPSI**  
**TIM PENGUJI**

Ketua

Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A  
NIDN. 1010105704

Penguji I

Dr. Mawardi Ahmad, M.A  
NIDN. 1016105501

Penguji II

H. Miftah Syarif, S.Ag, M. Ag  
NIDN. 1027126802

Diketahui Oleh  
**Dekan Fakultas Agama Islam**  
**Universitas Islam Riau**

Dr. Zulkfli, M.M., ME.Sv.  
NIDN. 1025066901



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU  
FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU  
Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

**TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI**

Nama : Hidayanti Rizky  
Npm : 152410191  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing : Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A  
Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Skripsi ini dapat diterima dan disetujui untuk munaqasahkan dalam sidang panitia ujian sarjana (S1) pada Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau dan memenuhi persyaratan dan tugas-tugas yang ditetapkan.

**Disetujui  
Pembimbing**

**Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A  
NIDN. 1010105704**

**Turut Menyetujui**

**Kepala Prodi  
Pendidikan Agama Islam**

**Dekan  
Fakultas Agama Islam**

**H. Miftah Syarif, S.Ag., M.Ag.  
NIDN. 1027126802**

**Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sy.  
NIDN. 1025066901**

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM RIAU**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM UNIVERSITAS ISLAM RIAU**  
**Jln. Kharuddin Nasution No. 113 Perhentian Marpoyan Pekanbaru 28284**

**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Telah dilaksanakan bimbingan skripsi terhadap:

Nama : Hidayanti Rizky  
NPM : 152410191  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Pembimbing I : Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A.  
Judul Skripsi : Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Dengan rincian sebagai berikut:

No	Tanggal	Pembimbing I	Berita Bimbingan	Paraf
1.	10 Agustus 2021	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan BAB I	
2.	15 Agustus 2021	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan latar belakang	
3.	20 Agustus 2021	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan manfaat penelitian dan tujuan.	
4.	22 Agustus 2021	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan BAB II dan BAB III	
5.	28 Agustus 2021	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan konsep operasional dan kerangka konseptual	
6.	3 September 2021	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan daftar pustaka	
7.	5 September 2021	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Perbaikan abstrak	
8.	9 September 2021	Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A	Acc untuk di munaqosahkan	

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



Pekanbaru, 13 Desember 2021

Diketahui oleh:  
Dekan Fakultas Agama Islam

Dr. Zulkifli, M.M., ME.Sv.  
NIDN. 1025066901



# UNIVERSITAS ISLAM RIAU

## FAKULTAS AGAMA ISLAM

### الجامعة الإسلامية الريفية

Alamat: Jalan Kaharuddin Nasution No. 113, Marpoyan, Pekanbaru, Riau, Indonesia - 28284  
Telp. +62 761 674674 Fax. +62761 674834 Email: fai@uir.ac.id Website: www.uir.ac.id

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

Nomor: 3090/A-UIR/5-FAI/2021

Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau menerangkan bahwa mahasiswa dengan identitas berikut:

Nama	Hidayanti Rizky
NPM	152410191
Program Studi	Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi:

**Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru A Al Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.**

Dinyatakan telah memenuhi syarat batas maksimal plagiasi 30% pada setiap sub bab naskah skripsi yang disusun dan dicek oleh petugas yang ditunjuk Dekan. Surat keterangan ini digunakan sebagai persyaratan untuk ujian Skripsi.

Demikian surat keterangan diberikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 7 Oktober 2021

an. Dekan

✓ Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.**

NIDN: 1018087501

## SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Hidayanti Rizky

NPM : 152410191

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : "Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi".

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya saya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan apabila dikemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 21 September 2021

Yang Membuat Pernyataan



Hidayanti Rizky

## KATA PENGANTAR

Bismillahirrohmanirrohim

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan puji dan syukur Alhamdulillah kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta izinnya seta membuka hati dan pikiran sehingga mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan Skripsi.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan Skripsi masih terdapat berbagai kekurangan, hal ini tidak lain dikarenakan itu, dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca yang kiranya bermanfaat dimasa yang akan datang.

Dalam penulisan Skripsi ini bukan semata-mata hasil dari pemikiran penulisan sendiri melainkan adanya bantuan dari berbagai pihak, baik dalam bentuk Skripsi maupun materi yang sangat penulis rasakan manfaatnya sehingga penyusunan Skripsi ini bisa tersusun dengan baik. Untuk itu, izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Muhammad Suriadi dan Ibunda Sumarni yang telah melahirkan, membesarkan, merawat, mendidik saya, serta selalu memberikan kasih sayang, motivasi, do'a dan nasehat-nasehat yang selalu membuat saya semangat untuk menyelesaikan Skripsi ini.



2. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, S.H, M.C.L selaku Rektor Universitas Islam Riau.
3. Bapak Drs. Zulkifli, M.M, M.E, Sy selaku Dekan Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A selaku pembimbing saya yang senantiasa meluangkan waktu, tenaga, pemikiran serta berbagai masukan dalam menyelesaikan Skripsi ini.
5. Bapak Dr. H. Hamzah, M. Ag selaku Dosen Pembimbing Akademik (PA) yang telah mengarahkan penulis selama proses menuntut ilmu di Fakultas Agama Islam.
6. Segenap Dosen Fakultas Agama Islam, Jurusan Pendidikan Agama Islam, UNiversitas Islam Riau yang telah banyak memberikan motivasi dan sumbangan ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam yang telah menyediakan dan memberikan kemudahan dalam proses administrasi untuk menyelesaikan Skripsi ini.
8. Orang tersayang Ahmad Kurnia Maulana yang telah memberikan motivasi, masukan dan semangatnya kepada penulis dalam menyelesaikan Skripsi ini.
9. Sahabat tersayang Widya Wistia Ningsih, Rena Marlina yang telah memberikan semangat dan motivasinya kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

10. Sahabat seperjuangan Febri Safitri yang saling mendorong semangat dan memberi motivasi dalam menyelesaikan Skripsi ini.

11. Teman-teman tersayang Khusnul Dewi Khotimah, Habri Rezki Hidayati dan juga teman – teman yang lain yang tidak bisa disebutkan satu persatu, kalian semua sangat luar biasa karena telah memberikan semangat dan motivasi sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.

Akhir kata, semoga keikhlasan dari semua pihak yang memberikan do'a dan bantuan, bimbingan serta dorongan kepada penulis mendapat limpahan rahmat dari Allah SWT, dan Skripsi ini ada manfaatnya bagi kita semua Amin yaa Robbal'alamiin.

Pekanbaru, 1 September 2021

Penulis

**Hidayanti Rizky**  
**NPM: 152410191**

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR</b>	i
<b>DAFTAR ISI</b>	iv
<b>ABSTRAK</b>	vi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Batasan Masalah.....	4
C. Rumusan masalah.....	5
D. Tujuan Penelitian.....	5
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II :LANDASAN TEORI</b>	
A. Konsep Teori .....	8
B. Penelitian yang Relevan .....	30
C. Konsep Operasional.....	32
D. Kerangka Berpikir .....	33
<b>BAB III :METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	34
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	35
C. Informan dan Instrumen Penelitian.....	35
D. Sumber Data Penelitian.....	35
E. Teknik Pengumpulan Data.....	36
F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	37
<b>BAB IV :HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	40
B. Penyajian Data.....	49
C. Analisis Data .....	55
<b>BAB V :PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	59
B. Saran-Saran .....	60
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN</b>	
<b>LAMPIRAN</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 1: Kerangka Berpikir.....	33
Table 2: Jadwal Waktu Penelitian.....	35
Table 3: Profil MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi .....	42
Table 4: Keadaan Guru MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi .....	46
Table 5: Jumlah Siswa/i MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi .....	47
Table 6: Sarana Prasarana MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi .....	47

## ABSTRAK

### UPAYA KEPALA MADARASAH DALAM MENINGKATKAN KEDISIPLINAN GURU MA AL-HIDAYAH KECAMATAN SINGINGI HILIR KABUPATEN KUANTAN SINGINGI

**Oleh: Hidayanti Rizky**

**NPM 152410191**

*Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kedisiplinan guru, ditandai dengan gejala-gejala yaitu masih ada sebagian guru yang terlambat datang ke sekolah, masih ada sebagian guru yang tidak tepat waktu masuk dan keluar kelas pada saat jam pelajaran yang sudah dijadwalkan, masih ada sebagian guru yang malas-malasan dalam bekerja seperti tidak dapat mengajar dengan alasan sakit, padahal Cuma sakit ringan (tidak enak badan). Rumusan masalah penelitian ini adalah apa saja upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya Kepala Madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Informan utama dalam penelitian ini adalah Kepala Madrasah dan informan pendukung 3 orang guru bidang studi MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Instrumen dalam penelitian ini Peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penyelesaian penelitian ini adalah: wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif yang meliputi: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, yaitu melakukan target dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh guru, memahami keadaan guru dan membimbing guru untuk selalu mengerjakan tugas tepat waktu, memberikan tanggung jawab penuh kepada guru terhadap pelaksanaan administrasi pembelajaran dan guru harus memiliki kompetensi-kompetensi dasar bagi guru, memberi kepercayaan dan tanggung jawab kepada guru dalam menjalankan tugasnya, mengupayakan kepada guru dan mengarahkan guru untuk memiliki pengetahuan terhadap kependidikan, membuat suatu progres tentang perancangan pembelajaran apa saja yang akan dilakukan selama satu tahun dan memberikan fasilitator kepada guru yang akan mengikuti pelatihan, memberikan dorongan semangat dan pujian kepada guru dalam menjalankan tugasnya disekolah.*

**Kata Kunci: Kepala madrasah, Kedisiplinan, Guru**

## ABSTRACT

### PRINCIPAL EFFORT IN INCREASING TEACHERS' PERFORMANCE AT MA AL-HIDAYAH SINGINGI HILIR SUBDISTRICT KUANTAN SINGINGI DISTRICT

**By: Hidayanti Rizky**  
**NPM 152410191**

*This research was motivated by the lack of teachers' discipline, it was signed by the symptoms such as some of teachers came late to school, some of teacher did not on time to start the class based on their schedule, some of them were lazy with the reason that they could not enter the class because of mild pain. The formulation in this research questioned about the effort of principal in increasing teachers' discipline at MA Al-Hidayah Singingi Hilir Subdistrict Kuantan Singingi District. The purpose in this research examined to know the effort of principal in increasing teachers' discipline at MA Al-Hidayah Singingi Hilir Subdistrict Kuantan Singingi District. The main informant in this research involved principal and 3 lesson teachers as supporting informant at MA Al-Hidayah Singingi Hilir Subdistrict Kuantan Singingi District. The instrument in this research was the researcher himself. Data collection technique used interview, observation and documentation. Data analysis technique used qualitative data analysis where; data reduction, data presentation, and drawing conclusion. The research findings about the effort of principal in increasing teachers' discipline at MA Al-Hidayah Singingi Hilir Subdistrict Kuantan Singingi District such as; creating target and facilities that was needed by teachers, understanding teachers' condition and guiding teachers to support them in finishing their job on time, giving responsibility toward teachers' teaching and learning administration and they must had basic competency as teachers, giving trust and responsibility in doing their job, striving and directing teachers to have knowledge about education, creating a progress about teaching planning in one year and facilitate teachers to follow trainings, giving support with spirit and salutation to teachers in carried out their duties. In school.*

**Keywords: Principal, Discipline, Teacher**

## الملخص

جهود رئيس المدرسة في تحسين انضباط المعلمين بالمدرسة الثانوية الإسلامية الهداية  
مقاطعة سينجنجي هيلير بمنطقة كوانتان سينجنجي

هداياتي رزقي

١٥٢٤١٠١٩١

خلفية هذا البحث هو انخفاض انضباط المعلمين، والذي تميزت به الأعراض، متأخر عن المدرسة، والبعض لا يزال متأخرًا عن المدرسة. ليس في الوقت المحدد لدخول الفصل ومغادرته خلال ساعات الدرس المقررة، لا يزال هناك بعض المعلمين الكسالى في العمل مثل عدم القدرة على التدريس لأنهم مرضى، على الرغم من أنهم يعانون من مرض خفيف فقط (لا يشعرون بصحة جيدة). صياغة مشكلة البحث هي الجهود التي يبذلها رئيس المدرسة في تحسين انضباط المعلمين بالمدرسة الثانوية الإسلامية الهداية مقاطعة سينجنجي هيلير بمنطقة كوانتان سينجنجي. كان الغرض من هذا البحث هو تحديد جهود رئيس المدرسة في تحسين انضباط المعلمين بالمدرسة الثانوية الإسلامية الهداية مقاطعة سينجنجي هيلير بمنطقة كوانتان سينجنجي. كان المخبرون الرئيسيون في هذا البحث هم رئيس المدرسة والمخبرين الداعمين كانوا ٣ معلمين في مجال المادة بالمدرسة الثانوية الإسلامية الهداية مقاطعة سينجنجي هيلير بمنطقة كوانتان سينجنجي. الأداة في هذا البحث هو الباحثة نفسها. تقنيات جمع البيانات المستخدمة في إتمام هذا البحث هي: المقابلات والملاحظة والتوثيق. تقنية تحليل البيانات المستخدمة هي تحليل البيانات النوعية الذي يشمل: تقليل البيانات وعرض البيانات واستخلاص النتائج. نتائج البحث حول جهود رئيس المدرسة في تحسين انضباط المعلمين بالمدرسة الثانوية الإسلامية الهداية مقاطعة سينجنجي هيلير بمنطقة كوانتان سينجنجي، وهي استهداف واستكمال التسهيلات التي يحتاجها المعلم، وفهم حالة المعلم وتوجيهه. يجب على المعلم القيام بالمهمة دائمًا في الوقت المحدد، وإعطاء المسؤولية الكاملة للمعلم. فيما يتعلق بتنفيذ إدارة التعلم ويجب أن يكون لدى المعلمين كفاءات أساسية للمعلمين، وإعطاء الثقة والمسؤولية للمعلمين في تنفيذ واجباتهم، والبحث عن المعلمين وتوجيه المعلمين إلى لديهم معرفة بالتعليم، وإحراز تقدم بشأن

تصميمات التعلم التي سيتم تنفيذها خلال عام واحد، وتوفير الميسرين للمعلمين الذين سيحضرون التدريب، وتقديم التشجيع والثناء للمعلمين في أداء واجباتهم في المدرسة.  
الكلمات الرئيسية: مدير المدرسة، الانضباط، المعلم

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Disiplin dalam kehidupan jika dikaji dengan khusus, aspek demi aspek akan menghasilkan etika sebagai norma-norma yang berlaku dalam pergaulan, termasuk juga dalam hubungan dengan lingkungan sekitar.

Penanaman disiplin perlu mengetahui adanya unsur-unsur disiplin supaya kepala sekolah mudah menerapkan dan mengambil keputusan dalam mendisiplinkan guru. Ada beberapa unsur penting dalam disiplin yang perlu diterapkan oleh pendidik baik di rumah dan di sekolah, yaitu: peraturan, kebiasaan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi.

Disiplin sangat penting yang harus dimiliki oleh manusia agar nantinya munculah nilai-nilai karakter yang baik lainnya. Pentingnya disiplin di sekolah/madrasah ini dikarenakan bahwa banyak sekali terjadi perilaku siswa di sekolah/madrasah yang bertentangan dengan norma disiplin.

Guru adalah orang dewasa yang secara sadar bertanggung jawab dalam mendidik, mengajar dan membimbing peserta didik. Orang yang disebut guru adalah orang yang memiliki kemampuan merancang program pembelajaran serta mampu menata dan mengelola kelas agar peserta didik



dapat belajar dan pada akhirnya dapat mencapai tingkat kedewasaan sebagai tujuan akhir dari proses pendidikan.

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang pendidikan (Hamzah,B,Uno. 2010: 15).

Pada dasarnya perubahan perilaku yang ditunjukkan oleh peserta didik harus dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan dan pengalaman yang dimiliki oleh seorang guru. Atau dengan perkataan lain, guru mempunyai pengaruh terhadap perubahan perilaku peserta didik.

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional itu dibuktikan dengan sertifikat pendidik. Pengakuan yang sama juga berlaku untuk tenaga kependidikan lain yang berpredikat profesional, meski keharusan memiliki sertifikat tidak selalu identik dengan sertifikat pendidik yang diwajibkan kepada guru (Sudarwan Danim dan Khairil, 2012: 6)

Tugas dan peran guru dari hari kehari semakin berat, seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Guru sebagai komponen utama dalam dunia pendidikan dituntut untuk mampu mengimbangi bahkan melampaui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang dalam masyarakat. Melalui sentuhan guru disekolah diharapkan mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kompetensi tinggi dan siap menghadapi tantangan hidup dengan penuh keyakinan dan percaya diri yang tinggi. Sekarang dan kedepan, sekolah (pendidikan) harus mampu menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, baik secara keilmuan (akademis) maupun secara mental (Kunandar, 2014: 37).

Kepala madrasah merupakan seorang pemimpin pendidikan yang mempunyai kewenangan untuk mengelola madrasah yang dipimpinnya. Kepala madrasah juga berperan untuk terus memajukan kualitas madrasahny (Ahmad Dini, 2019: 12).

Kepala sekolah merupakan pemimpin pendidikan tingkat satuan pendidikan yang harus memiliki dasar kepemimpinan yang kuat. Untuk itu setiap kepala sekolah harus memahami kunci sukses kepemimpinannya, yang mencakup, pentingnya kepemimpinan kepala sekolah, indikator kepemimpinan kepala sekolah efektif, sepuluh kunci sukses kepemimpinan kepala sekolah, model kepemimpinan kepala sekolah yang ideal, masa depan kepemimpinan kepala sekolah, harapan guru terhadap sekolah, dan etika kepemimpinan kepala sekolah (E.Mulyasa, 2011: 16).

Kepemimpinan bukanlah kekuasaan. Kepemimpinan itu mengajak dan memotivasi bukan menguasai. Kepemimpinan merupakan suatu kemampuan atau kekuatan dalam diri seseorang dalam mempengaruhi orang lain untuk bekerja mencapai target tujuan organisasi yang telah ditentukan (Suparman, 2019: 9).

Berdasarkan studi pendahuluan yang penulis lakukan di MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi, bahwa masih ada beberapa guru yang kurang disiplin, berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis mengemukakan gejala-gejala sebagai berikut:

1. Masih ada sebagian guru yang terlambat datang kesekolah.
2. Masih ada sebagian guru yang tidak tepat waktu masuk dan keluar kelas pada saat jam pelajaran yang sudah dijadwalkan.
3. Masih ada sebagian guru yang malas-malasan dalam bekerja seperti tidak dapat mengajar dengan alasan sakit, padahal cuma sakit ringan (tidak enak badan).

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”**.

## **B. Batasan Masalah**

Berdasarkan kenyataan yang terdapat dalam latar belakang masalah, maka peneliti membatasi masalah penelitian mengidentifikasi

Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

### **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah tersebut, maka permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini yakni: Apa saja upaya kepala madrasah dalam mendisiplinkan guru MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi?

### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik terhadap peneliti maupun pihak sekolah sehingga benar-benar bisa bermanfaat. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini sebagai berikut:

#### **1. Secara Teoritis**

Memberikan sumbangan pada ilmu pengetahuan tentang pendidikan terutama dalam meningkatkan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam menerapkan disiplin khususnya pada guru.

2. Secara praktis
  - a. Bagi kepala madrasah dapat mendisiplinkan guru yang ada dilingkungan MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.
  - b. Bagi guru dapat melaksanakan aturan yang telah ditetapkan oleh kepala madrasah guna untuk meningkatkan kedisiplinan guru di MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

#### **F. Sistematika Penulisan**

##### **BAB I : PENDAHULUAN**

Bagian ini membahas tentang Latar Belakang Masalah, Pembatasan Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Sistematika Penulisan.

##### **BAB II : LANDASAN TEORI**

Bagian ini membahas tentang Konsep Teori, Penelitian Relevan, Konsep Operasional, Kerangka Berpikir.

##### **BAB III : METODE PENELITIAN**

Bagian ini membahas tentang Jenis Penelitian, Tempat dan Waktu Penelitian, Informan dan Instrumen penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik Pengumpulan Data, Teknik Pengolahan dan Analisis Data.

##### **BAB IV : HASIL PENELITIAN**

Bagian ini membahas tentang Gambaran Umum Lokasi Penelitian, Deskripsi Temuan Penelitian (jawaban dari rumusan masalah), Pembahasan.

## **BAB V : PENUTUP**

Bagian ini membahas tentang Kesimpulan dan Saran-Saran.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Konsep Teori

##### 1. Upaya

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kata upaya berarti usaha, ikhtiar untuk mencapai suatu maksud, memecahkan persoalan, mencari jalan keluar.

Berdasarkan makna dalam dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia itu (KBBI), dapat disimpulkan bahwa kata upaya memiliki kesamaan arti dengan usaha, dan demikian pula dengan kata ikhtiar, dan upaya dilakukan dalam rangka memecahkan persoalan, mencari jalan keluar dan sebagainya.

##### 2. Kepala Madrasah

Kepala madrasah merupakan pihak yang berperan sangat penting dalam menggerakkan kehidupan sekolah, terutama dalam peningkatan kualitas sekolah. Kepala madrasah yang berhasil adalah kepala madrasah yang memahami keberadaan sekolah sebagai suatu organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan sebagai seseorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah (Ahmad Dini, 2019: 17)

Kepala madrasah dapat didefinisikan sebagai seorang yang diberi tugas untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar , atau tempat dimana terjadi interaksi antara

guru dan murid yang menerima pelajaran. Peran kepala madrasah sangat menentukan dalam meningkatkan kompetensi professional guru (Ahmad Dini, 2019: 18).

Kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin, secara efektif merupakan kunci sukses keberhasilan organisasi (Wahjosumidjo, 2011: 4).

Pemimpin merupakan sang teladan bagi bawahannya, geliat dan kesemangatan sebuah organisasi tercermin dari keteladanan pemimpinnya, artinya jika pemimpin bisa dijadikan contoh akan kedisiplinan, akan kewibawaan, akan perannya yang lebih besar maka mesin organisasi akan bergerak dengan sendirinya karena bawahan bercermin kepada semangat dan motivasi yang tinggi dari pemimpinnya, jika pemimpinnya kendor dan putus asa maka tidak menutup kemungkinan akan menjadi bawahannya kendor. Pemimpin merupakan sang innovator, dengan gagasan-gagasan yang berani, dengan ide-ide yang kreatif, dan tindakan yang tepat, memberikan nilai jual bagi organisasi yang dapat membangun kepercayaan publik. Pemimpin merupakan sang pendidik, dengan pemimpin menjadi sang pendidik karena proses ketika menjadi pendidik adalah memanusiakan manusia yang harus dilakukan dengan cara-cara yang manusawi tidak dengan cara-cara yang tidak manusiawi. Sehingga, menghasilkan



bawahan-bawahan yang handal dan dapat di percaya (Diding Nurdin dan Imam Sibaweh, 2015: 64).

Kepemimpinan sebagai salah satu fungsi manajemen merupakan hal yang sangat penting untuk mencapai tujuan organisasi. Dengan amat berat seolah-olah kepemimpinan dipaksa menghadapi berbagai macam factor seperti: struktur atau tatanan, koalisi, kekuasaan, dan kondisi lingkungan organisasi. Sebaliknya, kepemimpinan rasanya dapat dengan mudah menjadi satu alat penyelesaian yang luar biasa terhadap persoalan apa saja yang sedang menimpa suatu organisasi.

Dalam hal ini kepemimpinan dapat berperan didalam melindungi beberapa isu pengaturan organisasi yang tidak tepat, seperti: distribusi kekuasaan yang menjadi penghalang tindakan yang efektif, kekurangan berbagai macam sumber, prosedur yang dianggap buruk (*archaic procedure*), dan sebagainya yaitu problem-problem organisasi yang lebih bersifat mendasar (Wahjosumidjo, 2011: 15).

Dalam usaha untuk memenuhi harapan, pemimpin menggunakan kemampuan dan kecerdasannya dengan memanfaatkan lingkungan dan potensi yang ada pada organisasi. Dengan kata lain pemimpin berusaha melibatkan anggota organisasi untuk mencapai tujuan. Kemampuan untuk menggerakkan, mengarahkan dan mempengaruhi anggota organisasi sebagai upaya untuk mencapai tujuan organisasi sebagai wujud kepemimpinannya, kesanggupan

mempengaruhi perilaku orang lain kearah tujuan tertentu sebagai indikator keberhasilan seorang pemimpin.

Definisi kepemimpinan terus mengalami perubahan sesuai dengan peran yang dijalankan, kemampuan untuk memberdayakan (*empowering*) bawahan/anggota sehingga timbul inisiatif untuk berkreasi dalam bekerja dan hasilnya lebih bermakna bagi organisasi dengan sekali-kali pemimpin mengarahkan, menggerakkan dan mempengaruhi anggota. Inisiatif pemimpin harus direspon sehingga dapat mendorong timbulnya sikap mandiri dalam bekerja dan berani mengambil keputusan dalam rangka percepatan pencapaian tujuan organisasi. Dengan demikian, kepemimpinan dapat diartikan sebagai kemampuan seorang dalam menggerakkan, mengarahkan, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja terutama dalam pengambilan keputusan untuk kepentingan percepatan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan ( Wahyudi, 2012: 119)

Kepemimpinan pendidikan berkaitan dengan masalah kepala sekolah dalam meningkatkan kesempatan untuk mengadakan pertemuan secara efektif dengan para guru dalam situasi yang kondusif. Dalam hal ini, perilaku kepala sekolah harus dapat mendorong kinerja para guru dengan menunjukkan rasa bersahabat, dekat dan penuh pertimbangan terhadap para guru, baik secara individu maupun sebagai kelompok.

Kepala sekolah yang efektif sedikitnya harus mengetahui, menyadari, dan memahami tiga hal: (1) mengapa pendidikan yang berkualitas diperlukan disekolah; (2) apa yang harus dilakukan untuk meningkatkan mutu dan produktivitas sekolah; dan (3) bagaimana mengelola sekolah secara efektif untuk mencapai prestasi yang tinggi. Kemampuan menjawab ketiga pertanyaan tersebut dapat dijadikan tolok ukur sebagai standar kelayakan apakah seseorang dapat menjadi kepala sekolah yang efektif atau tidak.

Proses kepemimpinan kepala sekolah berkaitan dengan gaya kepemimpinan yang digunakannya. Dari berbagai gaya kepemimpinan kepala sekolah, gaya kepemimpinan situasional cenderung lebih fleksibel dalam kondisi operasional sekolah. Gaya kepemimpinan situasional berangkat dari anggapan bahwa tidak ada gaya kepemimpinan kepala sekolah yang terbaik, melainkan bergantung pada situasi dan kondisi sekolah. Situasi dan kondisi tersebut antara lain meliputi tingkat kematangan guru dan staf, yang dapat dilihat dari dua dimensi, yakni dimensi kemampuan (kesadaran dan pemahaman) dan dimensi kemauan (tanggung jawab, kepedulian, dan komitmen) (E. Mulyasa, 2011: 17-19).

Di lingkungan Departemen Pendidikan Nasional (yang sekarang berganti nama menjadi kementerian Pendidikan Nasional, Kemendiknas) telah lama dikembangkan paradigma baru administrasi manajemen pendidikan, dimana kepala sekolah minimal harus mampu

berfungsi sebagai *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*, disingkat EMASLIM. Jika merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2007 tentang standar Kepala Sekolah/Madrasah, kepala sekolah juga harus berjiwa wirausaha atau *entrepreneur*. Atas dasar itu, dalam kerangka menjalankan fungsinya, kepala sekolah harus memerankan diri dalam tatanan perilaku yang disingkat EMASLIM, sebagai singkatan dari *educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, motivator, dan entrepreneur*. Fungsi-fungsi itu dijelaskan sebagai berikut:

a. Kepala Sekolah sebagai Educator

Sebagai *educator* kepala sekolah berfungsi menciptakan iklim sekolah yang kondusif, memberikan nasihat kepada warga sekolah, mendirikan mendorong guru dan tenaga kependidikan untuk berbuat serta melaksanakan model pembelajaran yang menarik.

b. Kepala Sekolah sebagai Manager

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai manajer, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan guru dan tenaga kependidikan melalui persaingan dalam kebersamaan, memberikan kesempatan guru dan tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya, dan

mendorong keterlibatan seluruh guru dan tenaga kependidikan dalam pelbagai kegiatan yang menunjang program sekolah.

c. Kepala Sekolah sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator memiliki hubungan erat dengan pelbagai aktivitas administrasi sekolah, baik dilihat dari pendekatan fungsional maupun pendekatan substansional.

d. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah mensupervisi aneka tugas pokok dan fungsi yang dilakukan oleh guru dan seluruh staf. Dalam kerangka ini, kepala sekolah harus mampu melakukan pelbagai pengawasan dan pengendalian untuk meningkatkan kinerja guru dan tenaga kependidikan.

e. Kepala Sekolah sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu memberikan petunjuk dan pengawasan, meningkatkan kemauan dan kemampuan guru dan tenaga kependidikan, membuka komunikasi dua arah dan mendelegasikan tugas. Mereka harus memiliki karakter khusus yang mencakup kepribadian, keahlian dasar, pengalaman dan pengetahuan profesional, serta pengetahuan administrasi dan pengawasan.

f. Kepala Sekolah sebagai Inovator

Dalam rangka melakukan peran dan fungsinya sebagai innovator, kepala sekolah perlu memiliki strategi yang tepat untuk

menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan guru dan tenaga kependidikan dan mengembangkan model-model pembelajaran yang inovatif.

g. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dan staf untuk melakukan pelbagai tugas dan fungsinya. Hal ini dapat ditumbuhkan melalui pengaturan lingkungan fisik, disiplin, dorongan, penghargaan secara efektif dan penyediaan pelbagai sumber belajar melalui pengembangan sentra belajar.

h. Kepala Sekolah sebagai Entrepreneur

Sebagai administrator, kepala sekolah harus menjadi wirausaha atau *entrepreneur* sejati. Untuk menjadi seorang wirausaha, administrator sekolah harus percaya diri dan memiliki kepercayaan (keteguhan) ketidaktergantungan (Sudarwan Danim dan Khairil, 2011: 79-83)

### 3. Disiplin

Kedisiplinan berasal dari kata “disiplin” yang berarti rajin, ulet, taat, patuh. Sedangkan kedisiplinan secara luas adalah sikap mental untuk melakukan hal-hal yang seharusnya pada saat yang tepat dan benar-benar menghargai waktu (Poerwadarminta, 1999).

Ada 3 hal penting dari pengertian diatas yaitu: 1) sikap mental; 2) waktu; dan 3) ketepatan (Silphy A. Octavia, 2019: 82).

Kedisiplinan dinegeri ini menjadi sebuah hal ideal yang sangat sulit direalisasikan. Dalam arti luas kedisiplinan adalah cermin kehidupan masyarakat bangsa. Artinya, dari gambaran tingkat kedisiplinan suatu bangsa akan dapat diprediksi seberapa tingkatan tinggi rendahnya budaya bangsa yang dimilikinya. Sementara itu, cerminan kedisiplinan suatu bangsa mudah terlihat ditempat-tempat umum. Apakah suatu bangsa sudah membudayakan antri, adakah ketika di jalan raya tergambar adanya kendaraan saling memberi peluang dan bukan saling memberi kesempatan. Adakah di jalan raya kendaraan berjalan tunduk kepada aturan rambu-rambu jalan. Adakah dalam serba keteraturannya itu menyebabkan semua kendaraan mengalir dengan alur yang rapi dan sama sekali tidak terdengar klakson (Jurnal Muh Idris, 2019: Vol. VIII).

The Liang Gie (1972) memberikan pengertian disiplin sebagai berikut. Disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu organisasi tunduk pada peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang.

Sedangkan Good's (1959) dalam *Dictionary of Education* mengartikan disiplin sebagai berikut:

- a. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih sangkil.
- b. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, sekalipun menghadapi rintangan.
- c. Pengendalian perilaku secara langsung dan otoriter dengan hukuman atau hadiah.
- d. Pengekangan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan.

Menurut (Darmadi, 2018: 60) berpendapat bahwa disiplin adalah ketaatan dan ketepatan pada suatu aturan yang dilakukan secara sadar tanpa adanya dorongan atau paksaan pihak lain atau suatu keadaan dimana sesuatu itu berada dalam tertib, teratur dan semestinya serta tiada suatu pelanggaran-pelanggaran baik secara langsung maupun tidak langsung.

Pada dasarnya istilah disiplin digunakan dalam beragam pengertian, namun yang paling relevan dengan permasalahan yang akan dibahas nantinya adalah ketaatan kepada peraturan atau tata tertib dan melihat tindakan yang dilakukan oleh kepala sekolah terhadap persoalan disiplin. Pengertian semacam ini menunjukkan sikap positif yang harus di miliki oleh setiap guru agar terwujudnya keadaan yang tertib dan teratur.



Menurut Hasibuan (2005: 193), indikator – indikator yang mempengaruhi tingkat kedisiplinan adalah:

1. Tujuan dan kemampuan

Tujuan dan kemampuan ikut mempengaruhi tingkat kedisiplinan seseorang. Tujuan yang akan dicapai harus jelas dan ditetapkan secara ideal serta cukup menantang bagi kemampuan seseorang. Hal ini berarti bahwa tujuan (pekerjaan) yang dibebankan kepada seseorang yang harus sesuai dengan kemampuan seseorang bersangkutan.

2. Teladan Pimpinan

Teladan pimpinan sangat berperan dalam menentukan kedisiplinan seseorang karena pimpinan dijadikan teladan dan panutan oleh para bawahannya. Pimpinan harus memberi contoh yang baik, jujur, adil, serta sesuai kata dengan perbuatan.

3. Balas Jasa

Balas jasa (gaji dan kesejahteraan) ikut mempengaruhi kedisiplinan seseorang karena balas jasa akan memberikan kepuasan dan kecintaan seseorang semakin baik terhadap pekerjaan, kedisiplinan mereka akan semakin baik pula. Jadi balas jasa berperan penting untuk menciptakan kedisiplinan seseorang.

4. Keadilan

Keadilan ikut mendorong terwujudnya kedisiplinan seseorang, karena ego dan sifat manusia yang selalu merasa dirinya penting dan minta diperlakukan sama dengan manusia lainnya.

5. Waksat

Waksat adalah tindakan nyata dan efektif untuk mencegah/mengetahui kesalahan, membetulkan kesalahan, memelihara kedisiplinan, meningkatkan prestasi kerja, mengaktifkan peranan atasan dan bawahan, menggali sistem-sistem kerja yang paling efektif, serta menciptakan sistem internal kontrol yang terbaik dalam mendukung terwujudnya tujuan perusahaan, karyawan, dan masyarakat.

6. Sanksi Hukuman

Sanksi dan hukuman berperan penting dalam memelihara kedisiplinan seseorang. Dengan sanksi hukuman yang semakin berat, seseorang akan semakin takut melanggar peraturan-peraturan, sikap, dan perilaku indisipliner seseorang akan berkurang.

7. Ketegasan

Ketegasan pimpinan dalam melakukan tindakan akan mempengaruhi kedisiplinan seseorang. Pimpinan harus berani dan tegas, bertindak untuk menghukum setiap

karyawan yang indisipliner akan disegani dan diakui kepemimpinannya oleh bawahan. Dengan demikian, pimpinan akan dapat memelihara kedisiplinan karyawannya. Sebaliknya apabila seorang pimpinan kurang tegas atau tidak menghukum karyawan yang indisipliner, sulit baginya untuk memelihara bawahannya, bahkan sikap indisipliner karyawan semakin karena mereka beranggapan bahwa peraturan dan sanksi hukumannya tidak berlaku lagi.

#### 8. Hubungan Kemanusiaan

Hubungan kemanusiaan yang harmonis di antara sesama karyawan ikut menciptakan kedisiplinan yang baik. Hubungan yang bersifat vertikal maupun horizontal yang terdiri dari *direct single relationship*, *direct group relationship*, dan *cross relationship* hendaknya harmonis (Shilpy Afiattresna Octavia, 2019: 82).

#### 4. Guru

secara definisi kata “guru” bermakna sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal. Tugas utama itu akan efektif jika guru memiliki derajat profesionalitas tertentu yang tercermin dari kompetensi, kemahiran, kecakapan atau keterampilan yang memenuhi standar mutu atau norma etik tertentu. Definisi guru

tidak termuat dalam UU N0.20 Tahun 2013 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas), dimana didalam UU ini profesi guru dimasukkan ke dalam rumpun pendidik (Sudarwan Danim dan Khairil, 2011: 5).

Menurut Undang-Undang Guru pasal 1 ayat 1 (2006: 3) gurur adalah pendidik professional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah (Jajat Munajat, 2021: 4).

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Walaupun pada kenyataannya masih terdapat hal-hal tersebut diluar bidang kependidikan (Hamzah B.Uno, 2010: 15).

Kesadaran umum akan besarnya tanggung jawab seorang guru serta berbagai pandangan masyarakat terhadap perannya telah mendorong para tokoh dan ahli pendidikan untuk merumuskan ruang lingkup tugas, tanggung jawab dan kualifikasi yang seharusnya dipenuhi oleh guru, sebagai pengajar guru mempunyai tugas menyelenggarakan proses belajar-mengajar tugas yang mengisi porsi terbesar dalam profesi keguruan ini pada garis besarnya meliputi minimal empat pokok, yaitu:

- a. Menguasai bahan pengajaran
- b. Merencanakan program belajar-mengajar
- c. Melaksanakan, memimpin dan mengelola proses belajar-mengajar serta,
- d. Menilai dan mengevaluasi kegiatan belajar-mengajar.

Pada era otonomi pendidikan, pemerintah daerah memiliki kewenangan yang sangat besar bagi penentuan kualitas guru yang diperlukan di daerahnya masing-masing. Oleh karena itu, dimasa yang akan datang, daerah benar-benar harus memiliki pola rekrutmen dan pola pembinaan karier guru terencana tersisten agar tercipta profesionalisme pendidikan di daerah.

Guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang diangkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Kedudukan guru sebagai tenaga profesional dimaksud untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Dengan pola rekrutmen dan pembinaan karier guru yang baik, akan tercipta guru yang professional dan efektif. Untuk kepentingan sekolah, memiliki guru yang professional dan efektif merupakan kunci keberhasilan bagi proses belajar mengajar di sekolah itu (Muhammad Anwar H.M, 2018: 3).

Kedudukan guru sebagai tenaga profesional bertujuan untuk melaksanakan sistem pendidikan nasional dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional, yaitu berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pengakuan kedudukan guru sebagai tenaga profesional itu di buktikan dengan sertifikat pendidik. Pengakuan yang sama juga berlaku untuk tenaga kependidikan lain yang berpredikat profesional, meski keharusannya memiliki sertifikat tidak selalu identik dengan sertifikat pendidik yang diwajibkan kepada guru.

Guru yang hebat adalah guru yang kompeten secara metodologi pembelajaran dan keilmuan. Tautan antara keduanya tercermin dalam kinerjanya selama transformasi pembelajaran. Pada konteks transformasi pembelajaran inilah guru harus memiliki kompetensi dalam mengelola semua sumber daya kelas, seperti ruang kelas, fasilitas pembelajaran, suasana kelas, siswa dan interaksi sinergisnya. Disinilah esensi bahwa guru harus kompeten dibidang manajemen kelas atau lebih luas lagi disebut sebagai manajemen pembelajaran (Sudarwan Danim dan Khairil, 2011: 6-8).

Untuk seorang guru perlu mengetahui dan dapat menerapkan beberapa prinsip mengajar agar ia dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, yaitu sebagai berikut.

1. Guru harus dapat membangkitkan perhatian peserta didik pada materi pelajaran yang diberikan serta dapat menggunakan berbagai media dan sumber belajar yang bervariasi.
2. Guru harus dapat membangkitkan minat peserta didik untuk aktif dalam berpikir serta mencari dan menemukan sendiri pengetahuan.
3. Guru harus dapat membuat urutan (*sequence*) dalam pemberian pelajaran dan penyesuaiannya dengan usia dan tahapan tugas perkembangan peserta didik.
4. Guru perlu menghubungkan pelajaran yang akan diberikan dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik (kegiatan apersepsi), agar peserta didik menjadi mudah dalam memahami pelajaran yang diterimanya.
5. Sesuai dengan prinsip repetisi dalam proses pembelajaran, diharapkan guru dapat menjelaskan unit pelajaran secara berulang-ulang hingga tanggapan peserta didik menjadi jelas.
6. Guru wajib memperhatikan dan memikirkan korelasi atau hubungan antara mata pelajaran dan/atau praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari.

7. Guru harus tetap menjaga konsentrasi belajar para peserta didik dengan cara memberikan kesempatan berupa pengalaman secara langsung, mengamati/meneliti, dan menyimpulkan pengetahuan yang didapatnya.
8. Guru harus mengembangkan sikap peserta didik dalam membina hubungan sosial, baik dalam kelas maupun diluar kelas.
9. Guru harus menyelidiki dan mendalami perbedaan peserta secara individual agar dapat melayani siswa sesuai dengan perbedaannya tersebut.

Guru dapat melaksanakan evaluasi yang efektif serta menggunakan hasilnya untuk mengetahui prestasi dan kemajuan siswa serta dapat melakukan perbaikan dan pengembangan.

Dari pengertian diatas dapat disimpulkan pengertian kedisiplinan guru adalah sikap penuh kerelaan dalam mematuhi semua aturan dan norma yang ada dalam menjalankan tugasnya sebagai bentuk tanggung jawabnya terhadap pendidikan anak didiknya. Kerena bagaimanapun seorang guru atau tenaga kependidikan (pegawai) merupakan cermin bagi anak didiknya dalam sikap atau teladan. Sikap disiplin dan tenaga kependidikan (pegawai) akan memberikan warna terhadap hasil pendidikan yang jauh lebih baik.



Seiring dengan kemajuan teknologi informasi yang telah demikian pesat, guru tidak lagi hanya bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing yang lebih banyak memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mencari dan mengolah sendiri informasi. Dengan demikian, keahlian guru harus terus dikembangkan dan tidak hanya terbatas pada penguasaan prinsip mengajar seperti telah diuraikan (Hamzah B.Uno, 2010: 16).

#### **5. Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Disiplin Guru**

- a. upaya-upaya kepala sekolah dalam perannya sebagai edukator untuk meningkatkan disiplin guru seperti: berusaha memahami dan mengerti keadaan guru sebagai tenaga pengajar, baik keadaan keluarga maupun lingkungan sosialnya, memberikan pengarahan secara langsung, terbuka dan penuh kepastian dalam menjelaskan tugas yang diberikan kepada guru, memberikan kesempatan kepada guru untuk terus meningkatkan profesionalismenya, mengirim beberapa guru untuk ikut berbagai macam penataran seperti MGMP dan inovasi pembelajaran, membimbing guru untuk selalu mengerjakan tugas yang di berikan selalu tepat waktu;
- b. upaya-upaya kepala sekolah dalam perannya sebagai seorang manajer untuk meningkatkan disiplin guru di antaranya: menyusun dan mengerjakan program sekolah bersama para guru dan staf lainnya agar program tersebut dapat mencapai

tujuan yang diharapkan, bersama para guru dan staf lainnya menganalisa permasalahan yang timbul dalam melaksanakan program dan kemudian mendiskusikan untuk dicari jalan penyelesaiannya, kepala sekolah memberikan fasilitas dan sarana-sarana untuk memperlancar proses belajar mengajar sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai sesuai dengan waktu dan tujuan yang ditetapkan dalam kurikulum, disiplin dalam pengarsipan dokumen-dokumen yang dianggap penting, membentuk tim khusus yang berfungsi memecahkan permasalahan-permasalahan manajemen

- c. upaya-upaya kepala sekolah dalam perannya sebagai administrator untuk mendisiplinkan para guru di antaranya: mengembangkan sistem administrasi keuangan rutin dan pengembangan administrasi dana BOS, memberikan tanggungjawab penuh kepada guru terhadap pelaksanaan administrasi pembelajaran, disiplin dalam melaksanakan pengeluaran dan pemasukan, kepala sekolah menjaga hubungan dengan guru dan staf lainnya secara kemanusiaan diantaranya hubungan pribadi, situasional dan perilaku.
- d. upaya-upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah sebagai seorang supervisor untuk meningkatkan kedisiplinan guru di antaranya: melakukan kunjungan kelas untuk mengetahui proses belajar mengajar yang sedang berlangsung, mengawasi

dan mengevaluasi kinerja para guru untuk bahan pembagian tugas pada tahun berikutnya, mengawasi dan mengevaluasi hasil belajar siswa sehingga juga diketahui prestasi kerja seorang guru, memberikan bimbingan baik secara pribadi ataupun dalam rapat-rapat, memberikan peluang belajar kepada para guru dengan mengikuti beberapa pelatihan.

- e. upaya-upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam perannya sebagai leader untuk meningkatkan kedisiplinan guru di antaranya: mendisiplinkan diri sendiri sebagai contoh dari bawahan, menyelesaikan tugas sendiri dengan efisien dan efektif termasuk tepat waktu, menjalin komunikasi dengan para guru untuk melimpahkan tugas kepada para guru, menerapkan kepemimpinan partisipatif.
- f. upaya-upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam perannya sebagai inovator untuk mendisiplinkan guru: memberikan peluang yang sebebaskan kepada guru untuk mengembangkan metode pembelajaran, memberikan ide-ide yang kreatif tetapi dapat diterima dan dilaksanakan oleh para guru, mengembangkan sarana pembelajaran untuk menunjang kemudahan bagi para guru dalam melaksanakan proses pembelajaran, mengirimkan guru untuk mengikuti MGMP; dan (5) mengirimkan guru untuk ikut perlombaan inovasi pembelajaran.

- g. upaya-upaya yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam perannya sebagai motivator untuk meningkatkan disiplin guru di antaranya: memberikan reward kepada para guru yang telah dengan sukses melaksanakan program yang bersifat akademik maupun non-akademik, secara terbuka menjelaskan program-program yang akan dicapai, bekerjasama dengan pihak lain dalam meningkatkan profesionalisme guru, seperti dinas instansi pemerintah dalam hal pelatihan (Rita Candra Kasih, 2014 VOL. 10)

#### **6. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Guru**

Banyak faktor yang mempengaruhi disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugas dan tanggungjawabnya sebagai pendidik seperti:

- a. kompetensi kerja
- b. lingkungan kerja
- c. penghasilan
- d. jaminan social
- e. kondisi kerja
- f. pengaruh kerja yang harmonis di antara sesama pekerja (Jurnal Nur Agus Salim, 2016: Vol. 1)

## B. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu yang relevan adalah suatu tinjauan yang dilakukan untuk mengetahui dan menjelaskan tentang penelitian-penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, yang ada hubungan dan kaitannya dengan penelitian yang peneliti lakukan. Dengan tujuan agar tidak terjadi karya cipta dibidang karya tulis ilmiah.

*Pertama*, Purwanti, Mahasiswa Universitas Mulawarman dengan judul; Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Disiplin Kerja Guru Dan Pegawai Di SMA Bakti Sejahtera Kecamatan Kongbeng Kabupaten Kutai Timur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah SMA Bakti Sejahtera kecamatan kongbeng kabupaten kutai timur melaksanakan peran sebagai pemimpin dengan membuat perencanaan dan bermusyawarah; sebagai pendidik dengan menyusun rencana program pembelajaran; sebagai administrator dengan mengelola sarana dan prasarana serta administrasi keuangan; motivator dengan memberikan motivasi dengan lingkungan sekolah yang kondusif. Kendala yang dihadapi dalam meningkatkan disiplin kerja guru dan pegawai yaitu guru dan pegawai yang kurang disiplin dalam melaksanakan tugas sehingga kesulitan pula dalam meningkatkan disiplin kerjanya, serta kendala dalam sarana dan prasarana sekolah yang belum memadai.

*Kedua*, Afifah, Mahasiswa Universitas Negeri Sunan Kalijaga, dengan judul; Upaya Kepala Madrasah Sebagai Supervisor Pendidikan dalam Pembinaan Kedisiplinan Guru di MI Ma'arif Bego Depok Sleman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar guru telah disiplin, namun ada sebagian kecil guru (10% dari jumlah keseluruhan guru yaitu 23 guru) yang belum disiplin. Upaya yang dilakukan kepala madrasah yaitu membuat peraturan, sosialisasi peraturan, pengawasan, pemeriksaan dan pendisiplinan. Adapun factor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi Kepala Madrasah dalam pembinaan kedisiplinan guru berasal dari dalam diri dan luar diri. Kedisiplinan tersebut tidak terlepas dari upaya kepala Madrasah dan guru sebagai pelaksana pendidikan.

*Ketiga*, Suwarno, Mahasiswa Universitas Negeri Semarang, dengan judul; Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, Motivasi Berprestasi, dan Kompensasi Pada Kedisiplinan Guru SD Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh positif yang signifikan Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap kedisiplinan guru. Hal ini menyatakan jika kepemimpinan kepala sekolah baik maka kedisiplinan guru SD Kecamatan Pringapus Kabupaten Semarang akan meningkat.

Adapun persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah sama-sama membahas upaya kepala

sekolah, sedangkan perbedaannya adalah pada penelitian yang dilakukan sebelumnya hanya mengambil sebagian kecil dari salah satu tugas kepala sekolah yaitu sebagai manager dan supervisor. Sedangkan penelitian yang akan peneliti lakukan melihat upaya kepala sekolah dari keseluruhan tugas kepala sekolah.

### **C. Konsep Operasional**

Konsep operasional adalah konsep yang digunakan untuk menjabarkan atau memberi batasan terhadap konsep teoritis sesuai yang telah dikemukakan sebelumnya bahwa yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru di MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.. Maka perlu suatu konsep operasional atau parameter, sebagai dasar pijakan.

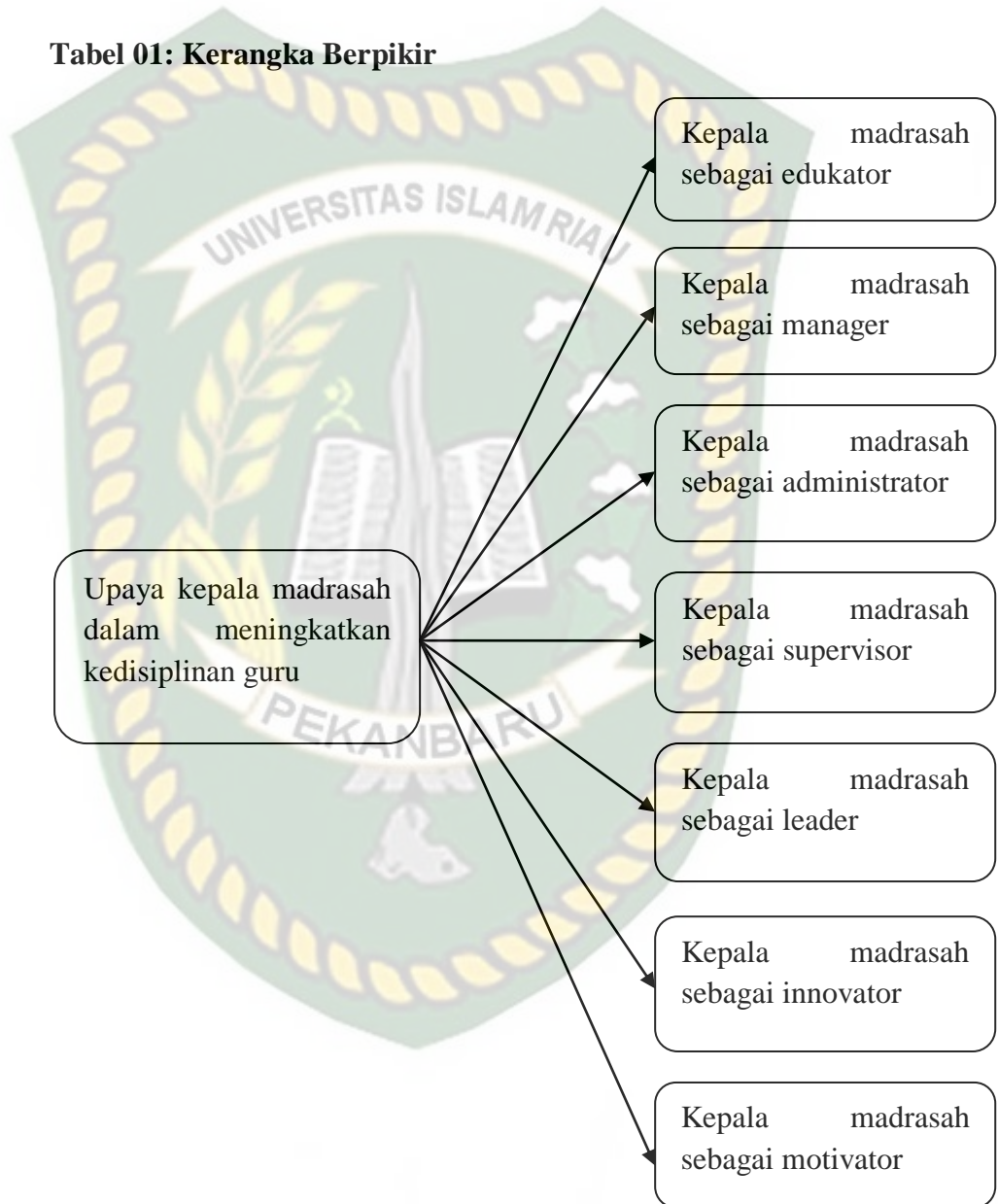
Adapun upaya kepala MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi , yaitu:

1. Kepala madrasah sebagai educator
2. Kepala madrasah sebagai manager
3. Kepala madrasah sebagai administrator
4. Kepala madrasah sebagai supervisor
5. Kepala madrasah sebagai leader
6. Kepala madrasah sebagai innovator
7. Kepala madrasah sebagai motivator

#### D. Kerangka Berpikir

Berdasarkan uraian indikator diatas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir sebagai berikut:

**Tabel 01: Kerangka Berpikir**





## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif seringkali disebut sebagai penelitian naturalistic, karena penelitiannya selalu dilakukan dalam keadaan yang alamiah, tanpa rekayasa atau diatur sebelumnya. Penelitian kualitatif merupakan nama yang diberikan pada sebuah paradigma penelitian yang berkepentingan dengan makna dan penafsiran. Bogdan dan Taylor, menyatakan bahwa penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati.

Berdasarkan pendapat di atas, pada prinsipnya bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menghasilkan data-data deskriptif berupa kata-kata yang ditulis dari orang yang diwawancarai dan perilaku orang yang diamati secara alamiah untuk dimaknai atau ditafsirkan (Adnan Mahdi dan Mujahidin, 2014: 123).

Penelitian kualitatif (*Qualitative research*) adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Nana Syaodih Sukmadinata, 2012: 60).

## B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini berlokasi di MA Al-Hidayah, Jalan Merdeka, Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi berlangsung empat bulan yakni dari bulan Januari s/d April 2021.

**Tabel 02: Jadwal Penelitian**

No	Uraian	Januari				Februari				Maret				April				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Persiapan Penelitian	X	X	X	X													
2	Pengumpulan Data					X	X	X	X									
3	Pengolahan dan Analisis Data									X	X	X	X					
4	Penulisan Laporan													X	X	X	X	

## C. Informan Penelitian

Informan utama dalam penelitian ini adalah kepala madrasah yaitu Bapak Sugiono S.E serta informan pendukung 3 orang guru bidang studi dan instrumen penelitian yaitu peneliti sendiri.

## D. Sumber Data Penelitian

Informan penelitian merupakan orang yang menjadi sumber data dalam penelitian atau orang yang dianggap mampu memberikan keterangan kepada peneliti terkait permasalahan penelitian tentang “Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi”. Adapun sumber data yang dapat dipergunakan dalam penelitian ini didasari sumber data:

#### 1. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari informan penelitian yaitu Kepala Madrasah. Data yang diperoleh menggunakan wawancara yang dilakukan di MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

#### 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan, pemilihan berbagai sumber data yang telah ada. Data sekunder dapat diperoleh dari teknik dokumentasi.

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Adapun teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penyelesaian penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### 1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu dengan menggunakan alat perekam dan pedoman wawancara serta buku tulis. Metode ini digunakan untuk memperoleh data secara langsung dari narasumber guna memperoleh data yang sesungguhnya tentang Upaya Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

## 2. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Melalui observasi, penelitian dapat melihat, menangkap dan mengartikan fenomena yang terjadi dilapangan.

## 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.

## F. Teknik Pengolahan Data dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dilakukan sepanjang proses penelitian memasuki lapangan untuk mengumpulkan data. Terkait dengan itu, teknik pengolahan data yang akan ditempuh peneliti melalui empat tahap yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan seperti digambarkan dibawah ini model komponen-komponen analisis data model interaktif.

Teknik pengolahan data yang digunakan adalah analisis data kualitatif, maka analisis data disajikan dalam bentuk data, yaitu data dikumpulkan melalui informan, informan penulisan dan data dari lapangan. Adapun analisis yang penulis gunakan adalah data kualitatif, yaitu:

## 1. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk pengumpulan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dimana semua data lapangan yang berupa dokumen, hasil wawancara, observasi, dan angket akan dianalisis sehingga memunculkan deskripsi tentang permasalahan yang diteliti.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dan obyek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari obyek penelitian. Proses penarikan kesimpulan merupakan gabungan dari informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang pada penyajian data tersebut dapat melihat apa yang ditelitinya dan menentukan kesimpulan yang benar mengenai obyek penelitian.

Teknik analisis data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Data hasil penelitian yang telah dikumpulkan sepenuhnya dianalisa secara kualitatif. Setelah data pada penelitian ini diperoleh, data tersebut dikelompokkan,

diuraikan sesuai dengan jenis data, kemudian disajikan dalam bentuk tabel-tabel yang dilengkapi dengan penjelasan dan memaparkan kenyataan sesungguhnya terjadi dilapangan mengenai perumusan permasalahan dalam penelitian ini guna mendukung hasil kerja berdasarkan hasil wawancara yang kemudian akan ditarik kesimpulan.



Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

##### 1. Sejarah singkat MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Pondok Pesantren Modern Al-Hidayah Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi adalah salah satu pesantren dengan system pendidikan modern yang didirikan oleh Bapak KH M Sukiman, S.Pd.I, Bpk. Sunarto (Alm) dan Bpk, H Suwarno di Desa Sukamaju Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi Provinsi Riau di Yayasan Al-Hidayah Sukamaju dengan Akte Notaris Yulfita Rahim, SH, tertanggal 13 Desember tahun 1999. Pesantren ini berafiliasi ajaran Ahlussunah Waljama'ah, berangkat dari semangat mencetak kader Ahlusunnah Waljama'ah dan kader islam pada umumnya dengan harapan mampu ikut berperan dalam mencerdaskan bangsa melalui amal usaha pendidikan dengan system pesantren. Ditahun 2000 kami telah mendapatkan ijin Operasional Departemen Agama Kanwil Kementrian Agama Provinsi Riau dengan mengawali Pendidikan Formal Madrasah Tsanawiyah (MTs) setingkat dengan SLTP dimana sebelumnya telah dirintis dengan berdirinya Taman Kanak-kanak serta Madrasah Diniyah Awaliyah (MDA) dilanjutkan dengan berdirinya Madrasah Aliyah (MA) Al Hidayah tahun 2002 dan pada tahun 2020 telah kami Awali

Penerimaan Peserta Didik Baru untuk Jenjang setingkat Sekolah Dasar Madrasah Ibtida'iyah (MI) Manba'ul Ulum yang berlokasi di Jln. Jambu, RT/ RW 011/003 Dusun Muara Jaya , Desa Suka Damai Kecamatan Singingi Hilir. Pengembangan selanjutnya pada tahun ini akan kami awali Penerimaan Peserta Didik baru pada jenjang Pendidikan Dasar lagi yaitu Madrasah Ibtida'iyah dengan lokasi di Desa Beringin Jaya. Dengan Sistem pendidikan pesantren modern yang kami kembangkan besar harapan PPM Al Hidayah Sukamaju mampu menjadi secerah cahaya yang akhirnya menjadi solusi problematika umat pada saat ini dan masa yang akan datang. Seiring berjalannya waktu, kepercayaan masyarakat kepada pesantren ini menggerakkan mereka ikut andil besar dalam suksesnya pengembangan pesantren baik fisik bangunan hingga wakaf tanah yang diserahkan ke pesantren ini. Yang lebih menggembirakan bagi kami adalah semakin besarnya minat masyarakat untuk mempercayakan putra-putrinya menuntut ilmu dipesantren ini.

Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau



**Tabel 03: Profil MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.**

No	Keterangan	Identitas Madrasah
1	Izin Operasional	a. SK Menkumham RI Nomor : AHU-8607.AH.01.04.Tahun 2011 b. Akte Notaris H. Indra Purnama, SH Nomor : 23 Tanggal 21 September 2011
2	Luas Lokasi	10.000 m <sup>2</sup>
3	Status Tanah	Hibah
4	Status Sarpras	Milik Yayasan
5	Nama Pesantren	PPM Al Hidayah Sukamaju
6	Nama Sekolah	MA Al Hidayah
7	Nama Sekolah Panjang	Madrasah Aliyah Al Hidayah
8	NPSN	10499172
9	NSM	121.214.090.15
10	Akreditasi	B (Baik)
11	Tahun Akreditasi	2012
12	Tahun Berdiri	2000
13	Status	Madrasah Swasta
14	Alamat Sekolah	Jln. Merdeka 282 RT: 10 RW: 04
15	Desa	Sukamaju
16	Kecamatan	Singingi Hilir
17	Kabupaten	Kuantan Singingi
18	Provinsi	Riau
19	Kode Pos	29563
20	Website	<a href="http://www.ma.ppmalhidayah.or.id">www.ma.ppmalhidayah.or.id</a>
21	Email	<a href="mailto:maalhidayahsinghil@gmail.com">maalhidayahsinghil@gmail.com</a>

Sumber: Tata Usaha MA Al Hidayah Sukamaju

## **2. Visi, Misi dan Tujuan MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi**

### **a. Visi**

Terwujudnya lembaga pendidikan yang mengedepankan ahlakul karimah dalam berilmu dan amaliyah, amaliyah dan ilmiah yang berprestasi di Kabupaten Kuantan Singingi.

### **b. Misi**

1. Mewujudkan iklim dan budaya serta karakter bangsa yang islami dan keindonesiaan yang berazaskan kultur Ahlusunnah waljama'ah dilingkungan madrasah
2. Mewujudkan nilai budi pekerti, keimanan dan ketakwaan terhadap Allah yang maha esa
3. Mewujudkan prestasi akademik dan non akademik ditingkat regional dan nasional
4. Mewujudkan proses pembelajaran dan penilaian yang diselenggarakan dengan efektif dan efisien ICT dan kontekstual
5. Mewujudkan kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan yang sesuai dengan tuntutan dan perkembangan pendidikan nasional
6. Mewujudkan sarana dan prasarana pendidikan yang relevan, mutakhir dan berwawasan ke masa depan

7. Mewujudkan pengembangan budaya dan lingkungan madrasah yang kondusif bersih, indah dan nyaman.

**c. Tujuan**

1. Madrasah telah menyusun standar kompetensi lulusan yang berwawasan global sesuai dengan kurikulum yang ada.
2. Madrasah telah mencapai standar kompetensi lulusan 75 untuk semua mata pelajaran.
3. Madrasah telah menghasilkan lulusan yang terampil dalam IT dan bahasa inggris.
4. Madrasah telah mengembangkan cabang ekstrakurikuler dan pengembangan diri untuk berprestasi dan menjuarai perlombaan-perlombaan ditingkat regional dan nasional.
5. Madrasah telah mewujudkan kurikulum yang berwawasan global
6. Madrasah telah mewujudkan kompetensi dasar dan indikator sebagai rincian dari kompetensi inti.
7. Madrasah telah mampu mencvapai standar proses pembelajaran yang berkualitas SNP.
8. Madrasah telah mampu mengembangkan bahan dan sumber pembelajaran untuk memberikan layanan sesuai SNP
9. Madrasah telah memiliki tenaga non kependidikan yang mampu mengelola administrasi berbasis ICT.

10. Madrasah telah memiliki sarana dan prasarana yang lengkap dan mutakhir untuk memberikan layanan sesuai SNP.
11. Madrasah telah mengembangkan system perawatan sekolah yang sistematis dan efektif.
12. Madrasah telah melaksanakan pengembangan manajemen, pengelolaan SDM, pembelajaran, sarana dan prasarana, kurikulum, penilaian, kesiswaan, dan admisnistrasi secara komputerisasi.
13. Madrasah telah menerapkan MBS secara penuh.
14. Madrasah telah menggalang kerjasama dengan beberapa sekolah atau madrasah.
15. Madrasah telah memiliki sumber dana yang cukup melalui pemberdayaan potensi madrasah untuk membiayai pengelolaan madrasah yang berwawasan global.
16. Madrasah telah mampu mengembangkan model penilaian yang disesuaikan dengan kurikulum terbaru.
17. Madrasah telah memiliki lingkungan sekolah yang kondusif untuk mendukung proses belajar mengajar yang baik.

### **3. Keadaan Guru dan Siswa MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi**

Keadaan guru di MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 04: Guru MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir  
Kabupaten Kuantan Singingi**

No	Nama	Pelajaran	Status Guru
1	Ainur Rohman	Fikih	Guru Bidang Studi
2	Amirudin	Bahasa Indonesia	Guru Bidsang Studi
3	Badrun	Bahasa Arab	Guru Bidang Studi
4	Bibit Santosa	Pendidikan Kewarganegaraan	Guru Bidang Studi
5	Eko Budiyo	Fisika	Guru Bidang Studi
6	Hasneli Suryani	Seni Budaya	Guru Bidang Studi
7	Hendri Maha Putra	TIK MA	Guru Bidang Studi
8	Lisa Apriani	Kimia	Guru Bidang Studi
9	Mohamad Shobirin	Akidah Akhlak	Guru Bidang Studi
10	Muhammad Ghozali	Pendidikan Jasmani, Olahraga & Kesehatan	Guru Bidang Studi
11	Putri Rahayu Lestari	Biologi	Guru Bidang Studi
12	Ramlan	Al-Qur'an Hadits	Guru Bidang Studi
13	Retno Saparendah	Ekonomi	Guru Bidang Studi
14	Retno Saparendah	Matematika	Guru Bidang Studi
15	Rubiyati	Fikih	Guru Bidang Studi
16	Septi Novinta Herawati	Matematika Peminatan	Guru Bidang Studi
17	Septi Novinta Herawati	Matematika	Guru Bidang Studi
18	Siti Khotimah	Pendidikan Kewarganegaraan	Guru Bidang Studi
19	Siti Maryam	Bahasa Inggris	Guru Bidang Studi
20	Sugiono	Ekonomi	Guru Bidang Studi
21	Susanti	Sosiologi	Guru Bidang Studi
22	Susanto	Sejarah Kebudayaan Islam	Guru Bidang Studi
23	Susanto	Sejarah	Guru Bidang Studi
24	Susanto	Sejarah Indonesia	Guru Bidang Studi
25	Susi Ibrahim	Seni Budaya	Guru Bidang Studi
26	Suyoto	Geografi	Guru Bidang Studi
27	Yeni Fajar Fitria	Prakarya dan Kewirausahaan	Guru Bidang Studi

28	Yusuf Budiono	Nahwu Shorof	Guru Bidang Studi
----	---------------	--------------	-------------------

*Sumber: Tata Usaha MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.*

Keadaan Siswa-siswi di MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi dapat dilihat sebagai berikut:

**Tabel 05: Jumlah Siswa/i MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi**

NO	KELAS	JUMLAH
1	X 1	25 Orang
2	X 2	25 Orang
3	XI IPS 1	20 Orang
4	XI IPS 2	20 Orang
5	XI MIPA 1	22 Orang
6	XI MIPA 2	21 Orang
7	XII IPS 1	24 Orang
8	XII IPS 2	24 Orang
9	XII MIPA 1	24 Orang
10	XII MIPA 2	23 Orang
	Jumlah	228 Orang

*Sumber: Tata Usaha MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*

#### 4. Sarana dan Prasarana MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi

Sarana dan prasaran dalam setiap lembaga pendidikan adalah hal yang jadi pertimbangan bagi setiap orang tua yang akan memasukkan anaknya kedalam sekolah tersebut. Oleh karena itu, MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi memiliki berbagai sarana prasarana sebagaimana terlampir pada table berikut :

**Tabel 06: Sarana Prasarana MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi**

NO	Sarana Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Madrasah	1
2.	Ruang Guru	1
3.	Ruang TU	1
4.	Ruang Perpustakaan	1
5.	Ruang Kelas	9
6.	Ruang Labor Komputer	1
7.	Ruang UKS	1
8.	Ruang Besar	1
9.	Ruang BK	1
10.	Ruang Pramuka	1
11.	Ruang OSIS	1
12.	Mushalla	1
13.	Toilet Guru	2
14.	Toilet siswa	2
15.	Kantin	2
16.	Koperasi Madrasah	1
17.	Pos Satpam	1
18.	Parkiran	1

Sumber : *Data Tata Usaha MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi*

#### **5. Kurikulum MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.**

Tidak dapat dipungkiri bahwa kurikulum merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan Pendidikan. Karena kurikulum berfungsi sebagai pedoman pelaksana pengajaran dalam mencapai tujuan pendidikan. Adapun kurikulum yang digunakan MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi yaitu Kurikulum 2013.

#### **B. Penyajian Data**

Pada bab terdahulu penulis telah menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan penulis skripsi ini adalah untuk mengetahui Upaya Kepala

Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi.

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan, oleh sebab itu data yang akan disajikan dalam bab ini adalah data yang menggunakan wawancara.

Hasil wawancara ini menunjukkan bagaimana Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Wawancara ini dilakukan terhadap kepala madrasah MA Al-Hidayah yang menjadi informan utama dan guru senior MA Al-Hidayah yang menjadi informan pendukung dalam penelitian ini. Kemudian data akan disajikan dalam bentuk uraian singkat kedalam masing-masing kategori dan disimpulkan secara kualitatif. Adapun penyajian dari hasil pengumpulan data tentang Upaya Kepala Madrasah dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi sebagai berikut:

1. Apakah ada kendala yang bapak hadapi dalam proses perencanaan peningkatan kedisiplinan guru?

**Jawaban :** kalau kendala pasti ada. Tapi ini menjadi tanggung jawab saya, karna perilaku disiplin guru dapat menentukan kualitas pendidikan.



2. Apakah ada reward bagi guru yang berprestasi ?

**Jawaban :** kalau reward itu pasti ada ya setiap semesternya. Memang tidak banyak nilainya tapi tetap saya usahakan.

3. Apakah kedisiplinan guru mengalami kenaikan setiap semesternya ?

**Jawaban :** untuk kedisiplinan guru setiap semesternya itu naik turun, misalkan semester lalu menurun, semester ini meningkat tapi tidak jarang.

4. Bagaimana upaya bapak sebagai educator dalam meningkatkan kedisiplinan guru ?

**Jawaban :** dalam upaya saya sebagai educator ini saya membuat target yang disepakati, selanjutnya melakukan sosialisasi target dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh guru.

5. Bagaimana upaya bapak sebagai manager dalam meningkatkan kedisiplinan guru ?

**Jawaban :** yang pastinya saya harus memahami keadaan guru terlebih dahulu, terus membimbing guru untuk selalu mengerjakan tugas tepat waktu, serta memberikan pengarahan langsung dalam menjelaskan tugas yang diberikan kepada guru.

6. Bagaimana upaya bapak sebagai administrator dalam meningkatkan kedisiplinan guru ?

**Jawaban :** upaya saya sebagai administrator untuk meningkatkan kedisiplinan guru yaitu memberikan tanggung jawab penuh kepada guru terhadap pelaksanaan administrasi pembelajaran dan guru harus

memiliki kompetensi-kompetensi dasar bagi guru. Kemudian guru memelihara hubungan baik dilingkungan sekolah, datang tepat waktu, dan sebagainya.

7. Bagaimana upaya bapak sebagai supervisor dalam meningkatkan kedisiplinan guru ?

**Jawaban :** sebagai supervisi dalam meningkatkan kedisiplinan guru ini saya memberi kepercayaan dan tanggung jawab kepada guru dalam menjalankan tugasnya. Tetap saya lakukan pengawasan secara aktif dan jika ada guru yang kurang disiplin atau kurang semangat tetap saya bimbing juga agar melaksanakan tugasnya dengan baik, jika tidak berubah maka dijatuhkan sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

8. Bagaimana upaya bapak sebagai leader dalam meningkatkan kedisiplinan guru?

**Jawaban :** selaku kepala sekolah, saya mengupayakan kepada guru dan mengarahkan guru untuk memiliki kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, untuk bekerjasama dalam meraih dan berusaha untuk visi misi sekolah.

9. Bagaimana upaya bapak sebagai innovator dalam meningkatkan kedisiplinan guru ?

**Jawaban :** upaya saya sebagai innovator pada umumnya saya harus membuat suatu progres tentang perancangan pembelajaran apa saja yang akan dilakukan selama satu tahun pembelajaran dan saya juga harus memberikan fasilitator untuk guru yang akan melakukan

pelatihan agar ilmu pengetahuan bisa lebih berkembang untuk siswa yang diajar.

10. Bagaimana upaya bapak sebagai motivator dalam meningkatkan kedisiplinan guru ?

**Jawaban :** biasanya saya memberikan dorongan semangat dan pujian kepada guru dalam menjalankan tugasnya disekolah, memberikan kesempatan guru untuk mengikuti pelatihan yang diadakan baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah yang dapat meningkatkan kompetensi atau profesional guru. Selanjutnya memberikan kesempatan guru untuk mengikuti seminar, diklat serta mendampingi siswa mengikuti lomba.

**Responden Pendukung (Retno Saparendah selaku Guru Senior)**

1. Apakah upaya kepala madrasah terhadap peningkatan kedisiplinan guru sudah maksimal?

**Jawaban :** menurut saya yang dilakukan kepala madrasah selama ini dalam meningkatkan kedisiplinan guru sangat luar biasa, kepala madrasah selalu menekankan terhadap guru agar para guru selalu menjalankan tanggung jawab dan fungsinya masing-masing.

2. Apakah kepala madrasah sudah mampu menjadi teladan bagi guru ?

**Jawaban :** iya menurut saya kepala sekolah sudah mampu menjadi teladan bagi guru. Contohnya kepala sekolah datang dan pulang tepat waktu, tidak pernah absen terkecuali ada rapat atau keperluan mendadak.

3. Upaya apa saja yang sudah dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru?

**Jawaban :** kepala madrasah selalu menjaga komunikasi dengan baik, biasanya kalau pagi kepala madrasah mengawasi guru yang hadir, selalu memberikan arahan baik rapat atau diluar rapat.

**Responden Pendukung (Amirudin selaku Guru Bahasa Inggris)**

1. Apakah upaya kepala madrasah terhadap peningkatan kedisiplinan guru sudah maksimal?

**Jawaban :** menurut saya upaya yang dilakukan kepala madrasah terhadap kedisiplinan guru sudah maksimal, kepala sekolah selalu mengingatkan bahkan melakukan rapat evaluasi tentang kedisiplinan guru agar guru tetap menjaga kedisiplinan dalam proses belajar mengajar mulai dari jam hadir guru hingga jam masuk dalam proses belajar mengajar gunanya untuk memaksimalkan proses belajar mengajar serta mmeberikan contoh kepada siswa akan pentingnya kedisiplinan.

2. Apakah kepala madrasah sudah mampu menjadi teladan bagi guru ?

**Jawaban :** menurut saya sudah, dengan berperilaku baik yang beliau contohkan, sosial juga baik, berseragam sesuai jadwal dan kepala madrasah juga selalu konsisten ketika ada rapat diluar sekolah, paginya tetap diusahakan masuk dulu.

3. Upaya apa saja yang sudah dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru?

**Jawaban :** kepala madrasah telah memperbaiki tata tertib, memberikan kompensasi tambahan saat ada tugas, menjaga hubungan baik dengan semua guru, menjadi teladan.

**Responden Pendukung (Guru Fikih)**

1. Apakah upaya kepala madrasah terhadap peningkatan kedisiplinan guru sudah maksimal?

**Jawaban :** menurut saya, kepala madrasah sudah memaksimalkan upayanya dalam meningkatkan kedisiplinan guru dan sangat luar biasa. Kepala madrasah selalu mengingatkan guru untuk tetap menjaga kedisiplinan diri.

2. Apakah kepala madrasah sudah mampu menjadi teladan bagi guru?

**Jawaban :** menurut saya sudah dan luar biasa sekali, bisa dilihat dari perkataan dan perilaku serta kinerja beliau, beliau selalu memproyori untuk selalu ikut berjamaah zhuhur dengan siswa setiap harinya , jadi guru-guru pun pada ngikutin.

3. Upaya apa saja yang sudah dilakukan kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru?

**Jawaban :** dengan selalu memberi motivasi saat rapat ataupun upacara, membantu guru yang memiliki kesulitan atau masalah dalam pembelajarannya, dan segera menindak guru yang melanggar peraturan.

### C. Analisis Data

Setelah data dipaparkan dan menghasilkan temuan temuan, maka kegiatan selanjutnya adalah mengkaji hakikat dan makna temuan penelitian. Masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan dari narasumber dalam bidang upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru agar dapat menjadikan setiap temuan tersebut kokoh dan layak dibahas.

Dari paparan penulis dapat dikemukakan bahwa peran kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru mempunyai banyak cara yang dilakukan oleh kepala madrasah MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi. Guru merupakan salah satu factor yang menentukan keberhasilan program pengajaran dan tujuan dari sekolah tersebut. Sehingga para guru dituntut mempunyai kemampuan yang professional untuk menjalankan tugas dan tanggung jawabnya sebagai guru. Oleh karena itu pengembangan sumber daya atau potensi yang dimiliki oleh seorang guru harus selalu dilakukan. Kepala sekolah sangat memahami posisinya sebagai seorang pemimpin dslam suatu lembaga atau sekolah tersebut sebagai hal yang diembannya yakni sebagai educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator dan motivator.

Merujuk pada tujuan upaya kepala madrasah sebagaimana diatas, dibawah ini akan diuraikan secara ringkas hubungan kepala madrasah untuk meningkatkan kedisiplinan guru:

1. Upaya kepala madrasah sebagai educator

Dalam melakukan fungsinya sebagai educator, kepala madrasah harus memiliki kemampuan membimbing guru, membimbing peserta didik, mengembangkan tenaga kependidikan, mengikuti perkembangan iptek dan memberi contoh mengajar.

Kemampuan membimbing guru, terutama dalam hal-hal yang berkaitan dengan perencanaan dan pelaksanaan program pembelajaran, dan bimbingan konseling, penilaian hasil belajar peserta didik dan layanan bimbingan konseling, serta pengembangan program melalui kegiatan pengayaan dan perbaikan pembelajaran (*remedial teaching*).

2. Upaya kepala madrasah sebagai manager

Dalam rangka melakukan fungsinya sebagai manager, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerja sama, memberikan kesempatan kepada guru untuk meningkatkan profesinya, dan mendorong keterlibatan seluruh guru dalam berbagai kegiatan yang menunjang sekolah.

3. Upaya kepala madrasah sebagai administrator

Kepala madrasah sebagai administrator memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai aktifitas pengelolaan administrasi yang bersifat pencatatan, penyusunan dan pendokumentasian seluruh program sekolah. Secara spesifik, kepala madrasah harus memiliki kemampuan untuk mengelola kurikulum, mengelola administrasi

peserta didik, mengelola administrasi sarana prasarana, mengelola administrasi kearsipan, dan mengelola administrasi keuangan. Kegiatan tersebut perlu dilakukan secara efektif agar dapat menunjang produktifitas sekolah.

4. Upaya kepala madrasah sebagai supervisor

Kepala madrasah sebagai supervisor dapat dilakukan dengan efektif antara lain melalui diskusi kelompok, kunjungan kelas, pembicaraan individual, dan simulasi pembelajaran. Pada prinsipnya setiap guru harus disupervisi secara periodic dalam melaksanakan tugasnya, keberhasilan kepala sekolah sebagai supervisor dapat dilihat dari meningkatnya kesadaran guru untuk meningkatkan kinerja ya, dan meningkatnya keterampilan guru dalam melaksanakan tugasnya.

5. Upaya kepala madrasah sebagai leader

Kemampuan kepala madrasah sebagai leader dapat dianalisis dari kepribadian, pengetahuan terhadap tenaga kependidikan, visi dan misi sekolah, kemampuan mengambil keputusan, dan kemampuan berkomunikasi.

6. Upaya kepala madrasah sebagai innovator

Dalam rangka melakukan fungsinya sebagai innovator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan, mencari gagasan baru, mengintegrasikan setiap kegiatan, memberikan teladan kepada seluruh guru disekolah. Kepala madrasah sebagai innovator akan tercermin



dari cara-cara ia melakukan pekerjaannya secara konstruktif, integrative, kreatif, objektif dan rasional.

7. Upaya kepala madrasah sebagai motivator

Sebagai motivator, kepala madrasah harus memiliki strategi yang tepat untuk memberikan motivasi kepada guru dalam melakukan berbagai tugas dan fungsinya. Motivasi ini dapat ditumbuhkan dengan peraturan lingkungan fisik, pengaturan suasana kerja, dorongan dan disiplin.

Ada hal lain yang istimewa yang peneliti temukan dari kepala madrasah yaitu: memiliki rasa rendah hati yang luar biasa, tetap memandang sama rata seluruh guru dan tidak pernah membandingkan antara guru yang satu dengan guru lainnya.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisa data yang penulis lakukan maka upaya kepala madrasah dalam meningkatkan kedisiplinan guru MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi yaitu:

1. Sebagai educator kepala madrasah melakukan target dan melengkapi fasilitas yang dibutuhkan oleh guru.
2. Sebagai manager kepala madrasah memahami keadaan guru dan membimbing guru untuk selalu mengerjakan tugas tepat waktu serta memberikan pengarahan langsung dalam menjelaskan tugas yang diberikan kepada guru.
3. Sebagai administrator kepala madrasah memberikan tanggung jawab penuh kepada guru terhadap pelaksanaan administrasi pembelajaran dan guru harus memiliki kompetensi-kompetensi dasar bagi guru
4. Sebagai supervisor kepala madrasah memberi kepercayaan dan tanggung jawab kepada guru dalam menjalankan tugasnya akan tetapi tetap dalam pengawasan secara aktif dan jika ada guru yang kurang disiplin atau kurang semangat selalu dibimbing agar melaksanakan tugasnya dengan baik
5. Sebagai leader kepala madrasah mengupayakan kepada guru dan mengarahkan guru untuk memiliki pengetahuan terhadap kependidikan.

6. Sebagai innovator kepala madrasah membuat suatu progres tentang perancangan pembelajaran
7. Sebagai motivator kepala madrasah memberikan dorongan semangat dan pujian kepada guru dalam menjalankan tugasnya disekolah.

Disamping itu yang telah disebutkan diatas, peneliti menemukan hal lain dari kepala madrasah yaitu: memiliki rasa rendah hati yang luar biasa, tetap memandang sama rata seluruh guru dan tidak pernah membanding-bandingkan antara guru yang satu dengan guru lainnya.

#### **B. Saran-saran**

Dari hasil penelitian yang telah penulis paparkan diatas, maka penulis mempunyai saran sebagai berikut :

1. Kepada Kepala Madrasah MA Al-Hidayah Kecamatan Singingi Hilir Kabupaten Kuantan Singingi agar dapat mempertahankan dan meningkatkan kemampuannya dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai kepala madrasah.
2. Kepada Guru-guru untuk selalu meningkatkan tugasnya dan kedisiplinan diri sebagai pendidik demi terciptanya pendidikan yang bermutu dan peserta didik yang cerdas, disiplin, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
3. Kepada peneliti berikutnya diharapkan untuk lebih mempersiapkan diri dalam proses pengambilan dan pengumpulan dan segala sesuatunya dengan lebih baik.

## DAFTAR KEPUSTAKAAN

### Buku :

- Anwar, Muhammad, 2018, *Menjadi Guru Profesional*, Prenadamedia Group, Jakarta.
- Danim, Sudarwan dan Khairil, 2011, *Profesi Kependidikan*, Alfabeta, cv, Bandung.
- \_\_\_\_\_ , 2012, *Profesi Kependidikan*, Alfabeta, cv, Bandung.
- Dini, Ahmad, 2019, *Supervisi Kepala Madrasah Upaya Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah*, Kreasi Cendekia Pustaka, Jakarta Selatan.
- Gunawan, Imam, 2014, *Metode Penelitian Kualitatif Teori dan Praktik*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Isjoni, 2007, *Manajemen Kepemimpinan Dalam Kependidikan*, Sinar Baru Algesindo, Bandung.
- Iskandar, 2010, *Metodologi Penelitian dan Sosial: Kuantitatif dan Kualitatif*, Penerbit GP Pres, Jakarta.
- Kunandar, 2014, *Guru Profesional* ,RajawaliPers, Jakarta.
- Mulyasa, E, 2011, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, PT. BumiAksara, Jakarta.
- Mahdi, Adnan dan Mujahidin, 2014, *Panduanm Penelitian Praktis untuk Menyusun Skripsi, Tesis&Disertasi*, Alfabeta, Bandung.
- Nurdin, Diding dan Sibawe, Imam, 2015, *Pengelolaan Pendidikan*, Raja Grafindi Persada, Jakarta.
- Octavia, A, Shilpy, 2019, *Sikap dan Kinerja Guru Profesional*, CV. Budi Utama, Yogyakarta.
- \_\_\_\_\_ , 2020, *Etika Profesi Guru*, CV. Budi Utama, Yogyakarta.
- Safitri, Dewi, 2019, *Menjadi Guru Profesional*, PT. Indragiri Dot Com, Tembilahan Riau.
- Sukmadinata, Syaodih, Nana, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, PT. Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Suparlan, 2008, *Menjadi Guru Efektif*, Hikayat Publishing, Jakarta.

Suparman, 2019, *Kepemimpinan Kepala Sekolah & Guru*, Uwais Insiprais Indonesia.

Tu'uTulus, 2008, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, PT. Grasindo, Jakarta.

Uno, B, Hamzah, 2010, *Profesi Kependidikan*, BumiAksara, Jakarta.

Wahjosumidjo, 2011, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Rajawali Pers, Jakarta.

Wahyudi, 2012, *Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Organisasi Pembelajaran*, Alfabet, Bandung.

#### **Jurnal :**

Jurnal Pendas Mahakam vol: 1 nomor: 1 tahun 2016 *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Disiplin Kerja Guru (Suatu Studi Pada SMP Negeri Se Kecamatan Muara Jawa)*. Oleh Nur Agus Salim.

Jurnal Manajer Pendidikan vol: 10 nomor: 4 tahun 2016 *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru*. Oleh Rita Candra Kasih

Jurnal Manajemen Pendidikan Islam vol: 8 nomor: 1 tahun 2019 *Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Upaya Meningkatkan Kedisiplinan Guru*. Oleh Muh Idris.

#### **Skripsi :**

Susanti, Susi, 2018, *Upaya Kepala Madrasah Dalam Mendisiplinkan Guru MTs Al Qasimiyah Sorek 1 Kecamatan Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan*, Skripsi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.

Susanti, Eva, 2015, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pendidikan Agama Islam Pada Kurikulum 2013 di SMP Negeri 25 Pekanbaru*, Skripsi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru

Hapiz, Aulia, 2019, *Upaya Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru PAI di MTs LKMD Kasikan Tapung Hulu*, Skripsi, Universitas Islam Riau, Pekanbaru.